

INTISARI

Pasca Holocaust, baik generasi pertama maupun kedua banyak yang terlibat dalam perekaman testimoni tentang pengalaman selamat dari peristiwa tersebut yang didominasi oleh kaum Yahudi sebagai korban. Generasi kedua merupakan generasi penjaga Holocaust, yang menerima transmisi memori akan kejadian masa lalu. Tidak hanya transmisi memori tetapi juga transmisi akan trauma atau efek yang dibawa masa lalu tersebut. Novel Markus Zusak menawarkan perspektif yang berbeda karena ditulis oleh seorang non-Yahudi yang keturunan Jerman sehingga sering diasosiasikan dengan *perpetrator*. Meskipun demikian, novel ini bisa diterima oleh semua kalangan termasuk kaum Yahudi yang kental dengan stereotipe sebagai yang tidak bisa berasimilasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur transmisi *postmemory* *The Book Thief* karya Markus Zusak serta menjelaskan kesenjangan antara masa lalu dan masa kini yang diimplikasikan melalui proses identifikasi post-generasi terhadap transmisi memori. Untuk itu, penelitian ini menggunakan konsep teori *postmemory* dari Marianne Hirsch. Selain struktur transmisi dan identifikasi sebagai bagian integral dari teorinya, Hirsch juga menyatakan bahwa karya *postmemory* merupakan bentuk dari formulasi yang di dalamnya selalu ada hasrat dan implikasi untuk memperbaiki efek yang ditimbulkan oleh kejadian traumatik pada masa lalu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, historis, kausal, perbandingan, dan inferensi logis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel ini dibentuk berdasarkan tiga transmisi yang berbeda yaitu transmisi familial dari ibu penulis, transmisi afiliatif dari *Sydney Jewish Museum* dan seorang karakter dalam novel yang Yahudi yang diasumsikan terjadi pada masa lalu kepada ibu penulis. Adanya pertentangan dalam transmisi tersebut memunculkan krisis dalam diri penulis akan fakta dan fiksi sehingga memotivasinya untuk melakukan *return journey* ke Jerman, ke tempat masa lalu itu pernah terjadi guna mendapatkan solusi dan mendekatkannya kepada realitas melalui objek-objek yang ada di sana. Diantara transmisi tersebut, transmisi familial menjadi acuan utama dalam rekonstruksi karya. Pertentangan yang ada dalam transmisi diatasi dengan menciptakan tema penyelamatan Yahudi. Identifikasi-identifikasi terhadap Yang Lain sebagai sumber transmisi mengimplikasikan adanya pengalihan isu rasisme sebagai penyebab Holocaust kepada isu kapitalisme sebagai upaya memperbaiki efek masa lalu untuk membebaskan generalisasi Jerman sebagai *perpetrator*. Karena dalam kapitalisme, masyarakat Jerman kelas bawah seperti ibunya juga menjadi korban.

Kata Kunci: *postmemory*, transmisi, krisis, *return journey*, rekonstruksi, identifikasi, Yang Lain, efek, trauma, hasrat

ABSTRACT

After the Holocaust, both the first and second generations are involved in the recording of testimonies to depict the surviving experiences which is mostly dominated by Jewish as victims. The second generation is the hinge generation who received memory transmission of the past events as well as the effects they embodied. Markus Zusak's novel, *The Book Thief* offers a different perspective because it was written by the German descent, so often being associated with *the perpetrator*. Nevertheless, this novel was brilliantly credited with some prestigious awards including from the Jewish literary association in which Jewish is still seen from the negative stereotype as unassimilable.

The following thesis engages in the construction of postmemory and aims to reveal the the structure of transmission and the process of identification by the post-generation in interpreting memory transmission. Therefore, this study uses the concept of postmemory by Marriane Hirsch. In addition to the structure of transmission and identification as the integral parts of her theory, Hirsch also states that postmemorial work is a form of formulation in which there is always a desire to repair the effects of traumatic past. The methods used in this research are various ranging from descriptive, historical, causal, comparison, and logical inference.

The results show that this novel was formed by three different transmissions which are familial transmission from the author's mother, affiliative transmission from Sydney Jewish Museum and from a Jewish character in the novel assumed to occur in the past to the author's mother. The contradictions in the transmissions led to a crisis within the self of the author in which the boundaries between facts and fictions are blurred. It motivates him to travel back to Germany, to the place where the past existed as to find the solution and to draw on the reality through the objects that embodied the account of the past. Between the three, the familial transmission becomes the main reference in the formulation and reconstruction. Contradictions that exist in the transmission were bridged by creating a Jewish rescue as a theme. Identifications to the other as the source of memories implies the shifting issue from racism as the cause of the Holocaust to capitalism. This is seen as an effort to repair the effect of the past to liberate the generalization of German into the *perpetrator's account*. As in capitalism, the victims are lower-class society as what happens in Germany depicted by the novel which means that German are also victims.

Keywords: postmemory, transmission, crisis, return journey, reconstruction, identification, other, effect, trauma, desire